

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) LITERASI MEMBACA DAN  
MENULIS KREATIF MODEL JURNALISTIK SEKOLAH DI SMA SURYA  
WISATA DAN SMK NASIONAL TABANAN**

**I Nyoman Suaka dan I Wayan Soper**  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IKIP Saraswati  
Email : imansuaka@yahoo.co.id

**Ringkasan Eksekutif**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Surya Wisata Kecamatan Kediri dan SMK Nasional di Kabupaten Tabanan adalah dua sekolah sebagai mitra sasaran. Permasalahan yang muncul di kedua sekolah ini terkait dengan penerapan Iptek bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>.M) adalah 1). kurangnya minat membaca siswa; 2, rendahnya minat menulis siswa, 3) guru jarang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran membaca dan menulis; 4) siswa belum memiliki ketrampilan dalam membaca dan menulis, 5). guru dan siswa belum memiliki media sekolah sebagai media ekspresi jurnalistik, 6) guru dan siswa belum memiliki pemahaman dan ketrampilan jurnalistik sekolah ; 7). Guru dan siswa belum pernah mengelola majalah sekolah sebagai bagian dari kewirausahaan. Untuk mengatasi semua permasalahan di atas maka di kedua sekolah dengan membentuk kelompok jurnalistik siswa sebagai penguatan literasi membaca dan menulis. Kelompok ini bertugas mewedahi minat membaca dan menulis siswa dengan cara: meliput kegiatan sekolah, memberitakan, merancang, mendesaian perwajahan dan menerbitkan majalah sekolah. Kegiatan yang diberikan kepada sekolah mitra dengan memberikan pendidikan dan latihan jurnalistik selama dua hari. Kegiatan ini mengundang narasumber yang berkompeten di bidangnya seperti dari wartawan, akademisi dan praktisi jurnalistik. Diklat ini Sebagai upaya memberikan pemahaman, keterampilan dan manajemen akan tugas-tugas tim jurnalisitik tentang literasi membaca, menulis kreatif dan jurnalistik sekolah. Kemudian dilakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan karya siswa agar layak dimuat di majalah sekolah. Pembuatan majalah di sekolah untuk mewedahi minat membaca dan menulis siswa sehingga menjadi gerakan pembudayaan minat baca dan tulis siswa. Selain itu, siswa mendapatkan pengalamam beorganisasi, kewirausahaan, dan manajemen pengelolaan media yang melibatkan warga sekolah.

**Kata Kunci** : minat baca dan tulis, jurnalistik dan majalah sekolah

**Executive Summary**

*Surya Wisata Senior High School (SMA) Kediri District and National Vocational School in Tabanan Regency are two schools as target partners. Problems that arise in these two schools related to the application of science and technology to society (I<sub>b</sub>.M) are 1). lack of interest in reading students; 2, the low interest in writing students, 3) teachers rarely use the media in the process of learning to read and write; 4) students do not have skills in reading and writing, 5). teachers and students do not have school media as a medium of journalistic expression, 6) teachers and students do not have school journalistic understanding and skills; 7). Teachers and students have never managed school magazines as part of entrepreneurship. To overcome all of the above problems, both schools form student journalistic groups to strengthen literacy reading and writing. This group is*

*responsible for facilitating students' interest in reading and writing by: covering school activities, reporting, designing, deciphering changes and publishing school magazines. Activities given to partner schools by providing education and journalistic training for two days. This activity invited competent speakers in their fields such as journalists, academics and journalistic practitioners. This Training and Education As an effort to provide understanding, skills and management of journalists' tasks on reading literacy, creative writing and school journalism. Then a selection was made of the writings of the students' work to be fit in the school magazine. Making magazines in schools to accommodate students' interest in reading and writing so that it becomes a movement to cultivate students' interest in reading and writing. In addition, students get experience in organization, entrepreneurship, and media management management involving school residents.*

**Keywords :** *reading and writing interests, journalism, school magazines.*

## **A. PENDAHULUAN**

SMA Surya Wisata terletak di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali. Sekolah ini berada di tempat yang strategis karena bertetangga dengan SD dan kampus Universitas Tabanan. Seperti namanya, SMA Surya Wisata ini memberikan pelajaran muatan lokal pariwisata. Muatan lokal pariwisata sejalan dengan kondisi daerah Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia. Lokasi sekolah ini dekat dengan obyek wisata Tanah Lot dan hotel-hotel serta restoran yang bertaraf internasional.

Kehadiran SMA Surya Wisata diterima positif oleh masyarakat Tabanan seiring dengan perkembangan kepariwisataan di Tabanan khususnya dan di Bali umumnya. Terbukti setiap tahun jumlah siswa di sekolah ini terus meningkat. Data tahun 2017, jumlah siswa kelas X, XI dan XII SMA Surya Wisata 769 orang, sedangkan SMA swasta lainnya di Tabanan kekurangan siswa. Bahkan beberapa SMA swasta di Tabanan telah menghentikan operasionalnya (ditutup). Sebagai sekolah SMA, proses pembelajarannya tetap mengacu SMA umum. Namun, untuk memberikan bekal

keteampilan kepada siswa maka diberikan materi lebih (nilai plus) terkait kepariwisataan. Hal ini dimaksudkan agar siswa setelah tamat dapat berkerja untuk membantu meringankan beban orang tua.

Sebagai SMA umum plus pariwisata, jurusan yang dibuka di sekolah ini adalah tiga jurusan meliputi jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Jurusan yang paling diminati adalah Bahasa karena di jurusan ini menekankan kemampuan berbahasa baik bahasa Indonesia, Inggris, Jepang dan bahasa asing lainnya. Kemampuan komunikasi dengan berbahasa ini merupakan modal utama dalam dunia pariwisata. Di bidang keterampilan pariwisata siswa diberikan pelajaran *front office* (kantor depan), *food and beverage* untuk tata boga dan *guiding*.

Selain sebagai persiapan untuk bekerja di sektor pariwisata, siswa SMA Surya Wisata juga memiliki peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ke jenjang S1 karena sekolah ini SMA umum. Dengan demikian, diperlukan persiapan sejak dini akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan tersebut sebagai ciri orang-orang terpelajar dan terdidik yang

sangat membantu dalam profesi dan kelancaran studi. Rendahnya minat baca dan tulis siswa seperti gejala umum di tanah air perlu dicarikan solusi dengan model literasi membaca dan menulis kreatif.

Selain SMA Surya Wisata, mitra sasaran juga akan dilakukan di SMK Nasional di Desa Delod Deken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. SMK swasta ini membuka program Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Mesin Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Jumlah siswa keseluruhan 165 orang pada tahun 2018. SMK yang menekan aspek keterampilan ini juga mengalami kendala yang sama bidang minat baca dan tulis. Walaupun sekolah kejuruan, masalah membaca dan menulis merupakan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang harus ditanamkan kepada siswa. Tidak saja di lingkungan pendidikan, pemerintah juga menysasar semua kalangan dari berbagai profesi agar masyarakat meningkatkan minat membaca dan menulis.

Melalui proses pembelajaran di dua sekolah ini (SMA Surya Wisata dan SMK Nasional) belum dijumpai suatu model gerakan baca tulis. Dalam ruang lingkup yang lebih kecil, hampir semua guru telah memotivasi siswa agar berkreaitivitas dengan membaca dan menulis. Motivasi ini perlu ditindalanjuti dengan memberikan media sebagai wadah kreativitas. Kalau tidak ada media sebagai sarana untuk menyalurkan minat maka ide-ide dan gagasan akan sia-sia. Maka dari itu solusi yang ditawarkan untuk dua sekolah ini adalah sebuah model literasi membaca dan menulis kreatif dan jurnalistik melalui pengelolaan majalah sekolah. SMA Surya

Wisata dan SMK nasional sampai saat ini belum memiliki majalah sekolah. Keterampilan baca tulis ini, sangat penting dikuasai oleh siswa terkait dengan tugas-tugas siswa dalam membuat laporan kegiatan praktek, magang dan studi lapangan serta karya tulis lainnya.

## **B. SUMBER INSPIRASI**

Keterbatasan minat baca dan tulis itu, berdasarkan informasi dari guru dan siswa di sekolah mitra karena dampak teknologi informasi seperti televisi, *hand phone* (HP) dan internet dan media sosial (medsos). Siswa lebih sering menonton televisi dan bermedsos dibandingkan membaca buku-buku. Kebiasaan membaca belum tumbuh, kemudian siswa dimanjakan oleh hiburan-hiburan yang menarik melalui layar televisi. Siswa juga kurang memanfaatkan waktu dengan membaca buku baik di rumah maupun di perpustakaan sekolah. Mereka asyik berkomunikasi melalui medsos yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

Rendahnya minat baca dan tulis tidak saja dijumpai di dua sekolah tersebut juga di sekolah lain. Bahkan rendahnya minat baca tulis, menurut Yuliati (2014:117) merupakan permasalahan nasional yang harus segera diatasi dan dituntaskan. Berbagai program telah dikembangkan oleh pemerintah, misalnya block grant perpustakaan, Bantuan operasional Sekolah (BOS), Gerakan Indonesia Membaca, Mei Bulan Buku Nasional, September Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan.

Program lainnya adalah pembinaan perpustakaan sekolah, pembinaan perpustakaan kabupaten, provinsi dan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling

dan gerakan literasi nyata. Gerakan tersebut menysasar taman bacaan masyarakat, sudut baca, rumah kreatif, pelatihan menulis, pelatihan dan layanan manajemen pengelolaan TBM, penerbitan, penulisan blog, web, lomba resensi, pemilihan duta baca, pembentukan jamboree perpustakaan, seminar literasi serta pelibatan perusahaan dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Program-program tersebut membuktikan bahwa upaya keras pemerintah dalam mengembangkan budaya baca tulis, namun hasilnya belum sesuai dengan harapan. Hal ini karena adanya kendala baik secara internal dan eksternal yang dirasakan oleh guru dan siswa. Sebagai penyelenggara pendidikan, guru-guru dan siswa harus memiliki program yang sistematis yang dapat membuat siswa membaca dan menulis sesering mungkin. Sekolah dalam hal ini perlu membuat terobosan dengan program-program yang menyenangkan agar tumbuh kegemaran membaca dan menulis.

Depdiknas (2006) mengisyaratkan semua pihak di sekolah dan masyarakat memiliki tanggung jawab mengemban tugas ini karena prinsip, program dan tujuan pendidikan nasional serta kerangka dasar kurikulum dinyatakan bahwa penekanan pembelajaran adalah mengembangkan kompetensi membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi. Memperhatikan sasaran pendidikan tersebut, guru bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena

tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Era sekarang adalah era komunikasi. Pakar Komunikasi menyebutkan, siapa yang menguasai komunikasi, dialah yang memenangkan persaingan. Maka dari itu pihak sekolah harus mengembangkan budaya baca dan tulis sebagai pilar dari komunikasi. Seiring dengan perkembangan komunikasi melalui media massa cetak maupun elektronika yang canggih itu, maka sekolah juga dapat berinovasi dan berkomunikasi melalui media cetak yang dikelola secara internal. Pengelolaan media komunikasi sekolah tersebut memerlukan pemahaman jurnalistik. Dalam upaya menumbuhkembangkan minat baca dan tulis maka sekolah dapat menerbitkan majalah sekolah, majalah dinding (mading) dan koran dinding (kording) serta tabloid. Namun, pada uraian ini, pembahasan akan dibatasi pada majalah sekolah. Sifat majalah sekolah ini lebih permanen dibandingkan mading atau kording. Majalah sekolah dapat dimiliki setiap siswa sehingga sangat baik sebagai media pembinaan minat baca dan tulis. Hasil penyebaran kuisisioner dan wawancara dengan Kepala sekolah, dan beberapa guru pengajar di kedua sekolah tersebut teridentifikasi permasalahan seperti tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan di SMA Surya Wisata dan SMK Nasional

Komponen	Permasalahan
<b>Kelompok Cinta Baca dan Tulis (Calis)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa belum memiliki minat baca dan tulis.</li> <li>2. Siswa belum memiliki wadah penyaluran minat membaca dan</li> </ol>

	menulis.
	3. Di kalangan siswa belum ada kelompok cinta baca dan tulis.
	4. Siswa belum ada yang mendampingi dan mengarahkan cinta membaca dan menulis
<b>Menumbuhkan budaya baca dan tulis</b>	5. Media penyaluran minat baca dan tulis masih kurang, siswa masih terbatas mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran.
	6. Belum ada program khusus untuk pengembangan minat baca dan tulis.
	7. Siswa belum memanfaatkan perpustakaan untuk baca dan tulis
	8. Siswa belum tahu tentang jurnalistik dalam majalah sekolah
	9. Guru dan siswa belum maksimal menggali minat siswa di bidang membaca dan menulis.
<b>Pengelolaan Majalah Sekolah</b>	9. Secara teknis siswa belum memahami majalah sekolah
	10. Siswa belum tahu tentang pengelolaan majalah sekolah
	11. Pengetahuan siswa tentang materi tulisan dalam majalah sekolah belum memadai.
	12. Siswa belum tahu tentang manfaat majalah sekolah terkait dengan pembelajaran
	13. Siswa belum memahami majalah sekolah dari aspek organisasi, kewirausahaan, dan kerjasama
<b>Wawasan Jurnalistik</b>	14. Siswa belum tahu pengetahuan tentang jurnalistik.
	15. Siswa belum memiliki ketrampilan membuat berita, artikel, esai
	16. Siswa belum tahu cara meliput, wawancara dan sumber berita
	17. Siswa belum memiliki keterampilan menulis profil, ilustrasi, karikatur
<b>Kewirausahaan</b>	18. Majalah sekolah sebagai peluang merintis usaha
	19. Tugas-tugas membaca dan menulis belum sesuai dengan materi majalah sekolah.
	20. Siswa belum memiliki pengalaman wiraswasta, jurnalistik, komunikasi dan informasi.
	21. Perhatian siswa dalam mengembangkan minat baca dan tulis melalui majalah sekolah masih kurang.
	22. Perhatian siswa terhadap majalah sekolah sebatas media hiburan
	23. Siswa belum ada yang mendampingi untuk pengetahuan di bidang jurnalistik
<b>Pendidikan dan Latihan (Diklat)</b>	24. Sekolah belum pernah menyelenggarakan diklat jurnalistik
	25. Siswa belum memiliki ketrampilan jurnalistik
	26. Siswa belum tahu tentang manfaat majalah sekolah bagi sekolah
	27. Perlu ada kelompok siswa yang tergabung dalam kelompok jurnalistik.

---

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dan telah disusun

seperti Tabel 1, luaran yang ditargetkan pada kegiatan ini adalah seperti Tabel 2.

Tabel 2. Target Luaran

Program Kerja	Target Luaran
Pembentukan Kelompok Cinta Baca dan Tulis	
I. Pembentukan Cinta Calis	Terbentuknya kelompok pecinta Calis untuk pengembangan minat baca dan tulis di sekolah tersebut dan aktivitasnya
Diklat Jurnalistik	
II. Mengadakan pelatihan jurnalistik untuk guru dan siswa.	Guru dan siswa mampu menulis berbagai tulisan ragam jurnalistik
Pengelolaan Majalah Sekolah	
III. Memberikan keterampilan tentang manajemen, organisasi dan kerjasama	Guru dan siswa memiliki ketrampilan bidang manajemen, organisasi majalah sekolah dan kerjasama
Penerbitan Majalah Sekolah	
IV. Memberikan keterampilan teknis majalah sekolah	Guru dan siswa memiliki keterampilan dalam menerbitkan majalah sekolah, seperti perwajahan, tata letak (lay out) dan percetakan.
Kewirausahaan	
V. Memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang kewirausahaan melalui penerbitan majalah sekolah.	Siswa memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, administrasi, distribusi dan prospek majalah sekolah.

### C. METODE

Berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran (tabel 1), dan

luaran yang diharapkan seperti pada tabel 2, maka sebagai pemecahan masalah ditawarkan solusi seperti tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
1. Sekolah belum memiliki organisasi pecinta baca tulis (Calis).	1. Pembentukan kelompok (Kelompok Cinta Calis) untuk peduli membaca dan menulis 2. Pembentukan ekstra jurnalistik di setiap kelas 3. Memberikan diklat jurnalistik untuk mengasah minat baca dan tulis. 4. Pembentukan unit kegiatan jurnalistik sekolah
2. Sekolah belum memiliki media ekspresi penyaluran minat baca dan tulis	5. Memberikan penyuluhan tentang membaca dan menulis. 6. Membiasakan siswa membaca dan menulis 7. Membuat media majalah sekolah 8. Mengadakan pelatihan membuat majalah sekolah 9. Memberikan penyuluhan manfaat majalah



	sekolah untuk pengembangan minat baca dan tulis.
3. Pengembangan minat baca tulis melalui majalah sekolah	10. Pemberian diklat pada siswa dan guru tentang manfaat majalah sekolah untuk menunjang pembelajaran. 11. Pemberian diklat jurnalistik untuk mengembangkan majalah sekolah terkait dengan materi dan ragam tulisan. 12. Penerbitan majalah sekolah.
4. Pengelolaan majalah sekolah	13. Pemberian diklat kepada guru dan siswa tentang cara menulis untuk majalah sekolah 14. Pemberian diklat kepada guru dan siswa tentang struktur organisasi pengelolaan majalah sekolah 15. Pemberian diklat tentang organisasi melalui mejalah sekolah
5. Penerbitan majalah sekolah	16. Siswa diajak berpartisipasi menyusun tulisan jurnalistik 17. Siswa diajak menulis berita, sastra, esai dan jenis karangan lainnya. 18. Siswa diajak menata perwajahan majalah sekolah 19. Siswa praktek mendesaian (tata letak dan komposisi) 20. Siswa diajak peduli terhadap baca tulis melalui majalah sekolah.
6. Berwirausaha dengan majalah sekolah	21. Membuat contoh-contoh tulisan jurnalistik 22. Mengajak siswa membuat ringkasan buku. 23. Mengajak siswa agar memahami manajemen organisasi majalah sekolah 24. Membuat model pada guru dan siswa tentang pembinaan minat baca dan tulis.

#### **D. KARYA UTAMA**

Permasalahan yang teridentifikasi dari kedua sekolah pada tabel 1, dengan target luaran seperti tabel 2 dan solusi yang

ditawarkan pada tabel 3, maka dibuatlah program kerja seperti tabel 4, agar pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini menjadi lebih sistematis dan terarah.

Tabel 4. Program Kerja

<b>Program Kerja</b>	<b>Dasar Tawaran Solusi</b>
<b>Pembentukan Klompok Calis</b>	
1. Pembentukan Klompok Cinta Calis sebagai kelompok siswa pencinta buku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan Klompok Calis di setiap kelas memberikan manfaat dalam meningkatkan minat baca dan tulis</li> <li>2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat pembentukan cinta buku</li> </ol>
2. Meningkatkan minat baca tulis menjadi gemar baca tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan penyuluhan kepada siswa akan pentingnya kegiatan membaca dan menulis</li> <li>4. Menambah kegiatan membaca dan menulis melalui kegiatan jurnalistik</li> <li>5. Memberikan hadiah kepada siswa yang karyanya dimuat di majaan sekolah</li> <li>6. Memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak peduli dengan membaca dan menulis.</li> <li>7. Mengadakan lomba membaca dan menulis resensi buku.</li> </ol>
<b>Pengelolaan majalah sekolah</b>	
3. Memberikan keterampilan kepada guru dan siswa dalam bidang jurnalistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Memberikan pelatihan kepada guru tentang membaca dan menulis</li> <li>9. Memberikan pelatihan meresensi buku</li> <li>10. Membentuk kelompok jurnalistik siswa</li> </ol>
<b>Penerbitan Majalah Sekolah</b>	
4. Penerbitan majalah sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Penerbitan majalah sekolah menjadi media pembelajaran</li> <li>12. Penerbitan majalah sekolah menjadi media ekspresi penyaluran minat baca dan tulis.</li> <li>13. Majalah sekolah sebagai media informasi dan komunikasi dengan masyarakat dan media berwirausaha.</li> </ol>
<b>Penataan Majalah Sekolah</b>	



5. Menata perwajahan majalah sekolah agar menarik.
14. Menata halaman depan (cover) dan bagian belakang majalah sekolah.
15. Menata majalah sekolah agar perwajahan menarik.
16. Menata tulisan, foto, ilustrasi dan gambar lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka program kerja di sekolah mitra dilakukan dengan kegiatan pendidikan dan latihan (Diklat) jurnalistik sekolah. Berikut kegiatan terkait diklat jurnalistik selama dua hari tanggal 7-8 Mei 2018 di Lab Mikroteaching IKIP Saraswati.



Gambar 1 Kegiatan Diklat Jurnalistik di Lab Mikroteaching IKIP Saraswati



Gambar 2. Guru dan siswa sekolah mitra mengikuti diklat jurnalistik sekolah



Gambar 3. Ketua tim PKM (tengah) bersama guru dan siswa kelompok Cinta Calis



Gambar 3. SMK Nasional Tabanan sebagai sekolah mitra



Gambar 4. SMA Surya Wisata Kediri sebagai sekolah mitra



Gambar 5. Ketua TIM PKM dengan guru-guru SMA Surya Wisata Kediri



Gambar 6. Ketua Tim dengan Kepala SMK Nasional Tabanan



Gambar 7. Siswa-siswi kelompok cinta Calis mengikuti diklat jurnalistik sekolah

## E. ULASAN KARYA

Tim hibah PKM menyelenggarakan diklat jurnalistik di dua sekolah tersebut dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IKIP Saraswati. Diklat jurnalistik sekolah ini diberikan oleh para pakar yang terkait seperti dari wartawan Jawa Pos Radar Bali, Sanjaya Maulana, S.Pd, M.Si, dosen IKIP Saraswati, Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum, Dr. Dra, Ni Putu Parmini, M.Pd, dan Dra. Desak Nyoman Alit Sudiartti, M.Pd. serta dua orang mahasiswa sebagai tim administrasi. Diklat dihadiri oleh 35 orang siswa dengan lima guru pendamping. Materi yang diberikan meliputi, penulisan berita, artikel, minat baca, minat menulis, resensi buku dan wawancara. Selain teori, peserta diklat juga diberikan pelatihan wawancara, penyusunan berita, dasar dasar resensi buku, pengelolaan majalah sekolah. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari di ruang mikro teaching IKIP Saraswati.

Jurnalistik dalam lingkup sekolah dapat dikaitkan langsung dengan kegiatan literasi sekolah, seperti memberikan manfaat dalam literasi menulis dan literasi membaca. Oleh karena itu, pengetahuan tentang jurnalistik sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru di sekolah. Keberadaan media jurnalistik sekolah berperan dalam mempublikasikan karya siswa dan guru di sekolah sehingga mendorong siswa untuk berkeaktifan menulis. Walaupun pada dasarnya para siswa di SMA Surya Wisata Kediri dan SMK Nasional sebagai penulis pemula, tetapi bakat mereka sudah bisa dikembangkan dan dilatih dalam kegiatan jurnalistik sekolah. Setelah diberikan

pelatihan dan pendampingan, siswa-siswi di SMA Surya Wisata Kediri dan SMK Nasional telah berkolaborasi membentuk tim jurnalistik angkatan pertama. Hal ini, menurut para guru, timjurnalistik bisa berkontribusi dalam program literasi sekolah yang telah dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu jurnalistik sekolah diharapkan sebagai media edukasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Selain membantu gerakan literasi pada sekolah, manfaat lain dari kegiatan ini adalah membangun kreativitas siswa, melatih siswa dalam berorganisasi, melatih siswa dalam menulis dan melatih siswa dalam kemampuan berbicara ketika mewawancarai seseorang.

Menurut Kepala SMA Surya Wisata, Drs. I Wayan Sudirya, membentuk Tim Jurnalistik pada sekolah adalah satu terobosan dalam kegiatan literasi sekolah, Karya dalam bentuk penulisan tentu akan banyak ditemukan dalam lingkungan sekolah. Satu contoh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dalam proses kegiatan belajar banyak melakukan praktik penulisan seperti, membuat proposal, laporan kegiatan, menulis cerpen, menulis puisi dan lain-lain. Dengan model aktivitas jurnalistik sekolah maka tulisan-tulisan tersebut akan bisa diterbitkan di majalah sekolah, majalah dinding, koran dinding atau buletin sekolah.

Tujuan dari pembentukan tim jurnalistik ini adalah agar SMA Surya Wisata dan SMK Nasional nantinya bisa menerbitkan media cetak dalam bentuk bulletin, majalah dinding, majalah sekolah ataupun koran sekolah. Fungsi dari media cetak tersebut untuk menampung atau mempublikasikan hasil karya-karya siswa

tersebut, agar nantinya hasil karya mereka dapat dipublikasikan dimedia cetak sekolah. Dengan begini tentu siswa akan antusias untuk dapat terus berkarya, karena mereka akan berlomba-lomba hasil karya mereka yang terbaik akan dimuat di majalah sekolah. Di sisi lain, orang tuasiswa juga akan bangga melihat hasil karya putra-putrinya bisa dibaca oleh warga sekolah atau masyarakat lainnya.

Manfaat lain majalah sekolah adalah memberikan literasi informasi yang akurat, sehingga akan meminimalisir siswa yang sering dimakan oleh berita bohong (*hoax*). Menurut siswa, kegiatan literasi menulis melalui jurnalistik ini, melatih menulis untuk menyusun laporan, membuat proposal kegiatan sehingga mendukung program sekolah. Siswa siswi di dua sekolah ini, sebelum menamatkan pendidikannya, wajib untuk mengikuti training atau magang di hotel-hotel, travel, restoran (bagi SMA Surya Wisata) dan di perusahaan, kantor atau bengkel-bengkel tertentu bagi SMK Nasional. Selesai magang, siswa wajib membuat laporan kegiatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dan mempresentasikannya.

Kegiatan jurnalistik sekolah menjadi salah satu kegiatan yang dapat memupuk kreativitas siswa. Saat ini, banyak sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya yang menerbitkan dan mengelola publikasi sekolah, baik berupa mading, bulletin, majalah sekolah, web sekolah, ataupun penyiaran sekolah. Tidak hanya itu, saat ini, banyak media cetak komersial nasional dan lokal yang menyediakan rubrik-rubrik pelajar. Peluang ini memberikan kesempatan kepada para siswa dan guru untuk mengekspresikan ide, pemikiran, wawasan, dan sikap kritis



dalam bentuk tulisan, termasuk tulisan-tulisan jurnalistik (berita, profil, kolom, esai, karangan khas).

### E. KESIMPULAN

Menulis adalah salah satu media yang tepat untuk menyampaikan ide, gagasan, atau wacana. Pemahaman wacana dilakukan melalui pembacaan, sehingga minat baca sangat penting untuk menambah wawasan siswa dan guru. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis dan berbicara) yang penting untuk dipelajari siswa di sekolah. Bagi siswa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dan wajib hukumnya untuk dikuasai. Melalui tulisan-tulisan kreatif model jurnalistik, siswa dan guru dapat berinovasi mengemukakan pendapat, ide, dan gagasannya. Banyak sekolah belum memiliki media untuk itu. SMA Surya Wisata Kediri dan SMK Nasional Tabanan mengapresiasi dengan baik terbentuknya tim jurnalistik di sekolahnya. Wujud apresiasi jurnalistik di sekolah ini akan menerbitkan majalah sekolah atau majalah dinding (mading).

### F. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Melalui kegiatan tulis menulis di majalah sekolah, siswa dapat menguji keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Majalah sekolah, atau majalah dinding akan menjadi sarana bagi siswa dalam mengembangkan bakat menulis dan membaca yang dimiliki siswa dan guru. Pembentukan tim jurnalistik di SMA Surya Wisata dan SMK Nasional Tabanan ini memiliki banyak manfaat

yaitu, sebagai wujud dukungan atas program gerakan literasi sekolah, menciptakan media proses menulis kreatif di lingkungan sekolah dan membangun dunia pendidikan yang mencintai bahasa dan sastra Indonesia. Di sisi lain, melalui PKM ini akan ada panduan berupa buku ajar, *Jurnalistik Warga Sekolah* dan penerbitan majalah sekolah. Penerbitan majalah sekolah ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa melalui perencanaan, produksi, pemasaran, organisasi dan manajemen keuangan.

### G. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Cetakan ke-3. Jakarta: Depdiknas.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media
- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Moleong, J.X.1995. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nursisto. 2005. *Membina Majalah Dinding*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Adicita
- Panuju, Redi. 2005. *Nalar Jurnalistik DasarnyaDasar Jurnalistik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Pawito. 2007. *Penelitian Kounikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis

### H. PERSANTUNAN

Terealisasinya PKM Literasi Membaca dan Menulis Kreatif ini berkat kerja sama banyak pihak. Sehubungan hal tersebut, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Ditlitabmas  
Kemenristekdikti atas pendanaan  
yang diberikan sehingga program ini  
berlangsung dengan baik
2. Kordinator Kopertis Wilayah VIII  
atas dukungannya.
3. Rektor IKIP Saraswati dan Ketua  
LPPM atas ijin dan arahan yang  
diberikan.
4. Kepala sekolah mitra, SMA Surya  
Wisata dan SMK Nasional Tabanan,  
para guru dan siswa atas  
kerjasamanya selama ini.